



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/11/2023
 Reviewed : 05/12/2023
 Accepted : 13/12/2023
 Published : 19/12/2023

Maria Andriana
 Silvana Killi¹
 Lukas Bera²
 Marianus Yufrinalis³

PELAKSANAAN *LESSON STUDY* MENGGUNAKAN METODE PBL BERBANTUAN MEDIA GELAS PINTAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PENJUMLAHAN PADA SISWA KELAS I SDN WEGOKNATAR

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah dari rendahnya hasil belajar Matematika di kelas 1 SDN Wegoknatar, yang terungkap melalui hasil tes yang melibatkan 25 siswa. Dari tes tersebut, 14 siswa (56%) tidak berhasil memenuhi standar ketuntasan, sementara 11 siswa (44%) berhasil. Hal ini menjadi dorongan untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi perubahan hasil belajar Matematika setelah penerapan media gelas pintar penjumlahan pada siswa kelas 1 SDN Wegoknatar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis *lesson study*, dengan langkah-langkah *plan-do-see*. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes. Dari hasil penelitian, pada siklus 1 terlihat peningkatan signifikan, di mana 11 siswa berhasil mencapai ketuntasan. Peningkatan ini terus berlanjut pada siklus 2, di mana hasil tes menunjukkan bahwa 22 siswa telah mencapai ketuntasan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gelas pintar penjumlahan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Wegoknatar. Temuan ini memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran Matematika di sekolah tersebut, memberikan gambaran bahwa strategi pembelajaran yang inovatif dapat memainkan peran krusial dalam meraih keberhasilan belajar siswa. Abstrak terdiri dari 150-200 kata, memuat uraian singkat mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian.

Kata Kunci: Gelas Pintar, Hasil Belajar, *Lesson Study*, Matematika, Penjumlahan.

Abstract

The background of this study is the low learning outcomes of Mathematics in grade 1 of SDN Wegoknatar, which was revealed through the results of a test involving 25 students. From the test, 14 students (56%) failed to meet the standard of mastery, while 11 students (44%) succeeded. This became the impetus to carry out research with the aim of identifying changes in Mathematics learning outcomes after the application of addition smart glass media to grade 1 students of SDN Wegoknatar. The research method used was Classroom Action Research (PTK) based on *lesson study*, with *plan-do-see* steps. Data was collected through observation and tests. From the results of the study, in cycle 1 a significant improvement was seen, in which 11 students managed to achieve completeness. This improvement continued in cycle 2, where the test results showed that 22 students had reached mastery. Thus, it can be concluded that the use of smart glass addition media is effective in improving the learning outcomes of grade 1 students at SDN Wegoknatar. This finding makes a positive contribution to efforts to improve the quality of Mathematics learning at the school, illustrating that innovative learning strategies can play a crucial role in achieving student learning success. The abstract consists of 150-200 words, containing a brief description of the research problem and objectives, methods used, and research results.

Keywords: Smart Glasses, Learning Outcomes, *Lesson Study*, Mathematics, Addition.

^{1,2,3} Progam Studi Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Nipa
 email: mariaandrianasilfanakilli@gmail.com

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang paling penting, mata pelajar yang wajib yang ada di jenjang Pendidikan baik Pendidikan dasar maupun perguruan tinggi. Matematika juga menjadi salah satu dari tiga mata pelajaran yang di masukan dalam ujian sekolah. Namun terkadang matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dan tidak disukai oleh peserta didik. Bahkan ada sebagian besar peserta didik mengeluh bahwa pelajaran matematika hanya membuat sakit kepala. Namun demikian semua orang harus mempelajari matematika, karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya berbahasa, membaca dan menulis, kesulitan matematika harus diatasi sedini mungkin.

Matematika merupakan ilmu yang didapatkan dari hasil proses belajar, yang diperoleh dengan cara bernalar, yang mana ilmu pengetahuan ini membahas suatu yang dipelajari pada ilmu pengetahuan itu sendiri (Trygu, 2020). Matematika juga diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang ilmu-ilmu perhitungan (Susanti, 2020). Sementara pembelajaran matematika menurut Sajudin (2021) adalah pembelajaran tentang konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat pada materi yang dipelajari serta mencari hubungan antar konsep dan struktur matematika.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dari siswa sehingga diharapkan siswa mampu melakukan pemecahan masalah yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari. Hal ini juga diungkapkan oleh Nurfadhillah et al. (2021) bahwa matematika sangat diperlukan untuk melatih keterampilan otak, untuk menganalisis dan juga menyelesaikan sebuah masalah. Kondisi ini mengakibatkan pelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang disukai oleh sebagian besar siswa. Dengan banyaknya rumus, dan harus menghafalnya menjadikan matematika kurang disukai. Salah satu materi dalam pelajaran matematika yang menjadi kesulitan siswa yaitu terkait dengan operasi penjumlahan.

Penjumlahan diambil dari kata dasar jumlah yang berarti banyaknya (bilangan atau sesuatu yang dikumpulkan menjadi satu). Pengertian penjumlahan adalah proses, cara, perbuatan menjumlahkan. (Widiastuti, 2018). Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa Penjumlahan merupakan suatu aturan yang mengaitkan setiap pasangan bilangan dengan bilangan yang lain. Selain itu Penjumlahan juga merupakan proses mengelompokan atau himpunan suatu angka untuk di gabungkan. Walaupun demikian, belajar penjumlahan merupakan hal wajib dan harus dikuasai oleh siswa karena ketika seorang anak berhitung penjumlahan dapat dikatakan anak tersebut telah mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi kesulitan siswa, guru menjadi kunci utama dalam pembelajaran. Guru perlu melakukan pengelolaan kelas yang menarik agar dapat memotivasi semangat dan keaktifan belajar siswa.

Salah satu kreativitas yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan alat peraga atau media dalam pembelajaran. Menurut Tokan et al. (2022), media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang menarik akan memudahkan siswa untuk mudah menerima materi yang dijelaskan oleh guru. Media pembelajaran juga diartikan sebagai sarana atau sumber belajar yang digunakan oleh guru untuk memudahkan siswa dalam belajar (Sareng et al., 2023). Sehingga dapat disimpulkan media pembelajaran merupakan sarana atau alat bantu atau alat peraga yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran sehingga dapat membantu siswa untuk belajar. Karena merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, maka guru perlu menerapkan media yang inovatif agar dapat membantu siswa belajar.

Hal ini juga ditemukan pada proses pembelajaran di kelas 1SDN Wegoknatar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas 1 SDN Wegoknatar dengan jumlah siswa 25 orang yang terbagi dalam jumlah siswa laki-laki = 11 orang dan jumlah siswa perempuan = 14 orang. Ditemukan dalam pembelajaran terdapat siswa yang belum paham mengenai operasi penjumlahan. Siswa juga mengalami kesulitan dalam berhitung,. Selain itu, beberapa siswa masih sering salah melakukan operasi penjumlahan, dalam operasi penjumlahan angka satuan dan juga puluhan, dalam pernyataan seperti ini banyak siswa yang belum mampu menghitung dengan benar, sehingga hasilnya tidak sesuai dengan yang di harapkan . Dalam pembelajaran,

siswa belajar tanpa menggunakan media ataupun alat peraga yang membantu siswa untuk melakukan perhitungan operasi penjumlahan. Proses pembelajaran demikian mengakibatkan pada ketuntasan belajar siswa. Dimana berdasarkan hasil tes diketahui dari 25 siswa terdapat 14(56%) siswa tidak tuntas dan 11(44%) siswa tuntas. Hal ini dapat dilihat bahwa baru sedikit siswa yang hasil belajarnya memenuhi kriteria ketuntasan minum (KKM) yaitu 60.

Salah satu solusi yang digunakan untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan menggunakan media gelas pintar penjumlahan. Oleh sebab itu dengan adanya media pembelajaran gelas pintar penjumlahan merupakan alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Menggunakan media yang menarik dapat menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Penggunaan media yang menarik dapat memberikan semangat dan motivasi belajar pada anak. Media gelas pintar penjumlahan itu dapat membantu anak untuk menyelesaikan soal operasi penjumlahan dengan cara menghitung berapa nilai yang akan di jumlahkan dan di sesuaikan dengan banyaknya stik yang tersedia lalu di masukan pada masing – masing gelas kemudia di jumlahkan dengan cara menggabungkan semua stik kedalam gelas yang paling akir sehingga di ketahui hasil dari operasi penjumlahan tersebut.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus sampai dengan tanggal 13 Desember 2023. Lokasi penelitian adalah di SDN Wegoknatar yang beralamat di Desa Heopuat, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka.

Model Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) berbasis lesson study yaitu dengan melakukan kolaborasi peneliti dengan guru pamong dan kedua dosen pembimbing dalam setiap siklus lesson study (Adwiah et al., 2023). Tahapan lesson study terdiri dari kegiatan plan, do, dan see (Sari et al., 2023). Kegiatan lesson study dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai bahan perbaikan kegiatan pembelajaran pada setiap pembelajaran (Nuzalifa, 2021). Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa kelas I SDN Wegoknatar dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi atau pengamatan. Observasi dilakukan terhadap pembelajaran dalam kegiatan lesson study, aktivitas siswa, kemampuan berhitung, dan penilaian tahapan lesson study. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan siswa pada setiap siklus dimana KKM untuk mata pelajaran Matematika yaitu 60.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Menurut Rahardjo (Manab, 2015) penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai dengan kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi serta dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat dan lain sebagainya. Lebih lanjut menurut Ilmi, (2021) bahwa prinsip metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan, mengolah, mereduksi, menganalisis, dan menyajikan data secara objektif atau sesuai dengan fakta. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif yang merupakan aktifitas alamiah mengumpulkan data secara sistematis dan landasan teorinya sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan yang bisa didapatkan dari wawancara, observasi, dokumentasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Israwaty, Hasan dan Lestary (2022) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu tindakan nyata yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan yang terjadi seperti kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang dipelajari, memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar di dalam kelas. Tuken (Yulia, Hasna & Hidayat 2022) Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian,

penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

Proses penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti ini berlokasi di kelas 1 SDN Wegoknatar Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka, Kota Maumere, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa kelas 1 SDN Wegoknatar berjumlah 2 orang siswa yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian adalah :

1. Observasi Pada observasi ini digunakan pedoman observasi aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Sudaryono (2016) menyatakan bahwa observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dipilih teknik observasi karena peneliti ingin mengamati aktivitas belajar siswa dan kegiatan mengajar guru sebagai objek dalam penelitian. Adapun alat observasi yang digunakan berupa model checklist untuk aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru dalam bentuk format observasi.
2. Tes Teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes. Sudaryono (2016) tes merupakan alat untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang isinya berupa pertanyaan atau latihan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dalam bentuk esai yang terdiri dari 5 butir soal. Adapun untuk menghitung jumlah skor jawaban yang benar dari keseluruhan item soal yang diujikan, setiap item soal yang dijawab benar diberi skor 20 (dua puluh) sedangkan yang salah atau tidak menjawab soal diberi skor 0 (nol)
3. Dokumentasi Sudaryono (2016) menyatakan bahwa “Dokumentasi adalah tujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian” (h. 90). Data penunjang dalam penelitian ini berupa dokumentasi meliputi data jumlah siswa, daftar nilai siswa, maupun aktivitas belajar siswa berupa foto, sesuai langkah-langkah model pembelajaran teams games tournament. Proses penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus, yang masing-masing siklus dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai dengan mengacu pada faktor yang sudah diteliti. Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, dalam melaksanakan proses penelitian. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang terdiri dari tiga jalur yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji peningkatan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dengan menggunakan media pembelajaran gelas pintar penjumlahan dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas 1 SDN Wegoknata yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Secara umum pelaksanaan siklus I dan II yang diadakan dua kali pertemuan ini, pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan baik dari guru (peneliti) sehingga menyebabkan pembelajaran belum maksimal, diantaranya pengelolaan kelas yang masih belum maksimal, dalam proses pembelajaran masih ditemukan siswa yang belum bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan, dan guru kurang menguasai berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk kegiatan pembelajaran yang terjadi di laksanakan di kelas 1 pada awalnya belum digunakan media yang kreatif hanya menggunakan media yang membuat peserta didik bosan sehingga dengan adanya media gelas pintar

penjumlahan ini memiliki dampak baik bagi siswa selama pelaksanaan pembelajaran seperti siswa lebih aktif dalam belajar berkelompok, juga memudahkan siswa memahami pelajaran.

Sesuai dengan hasil tes pada tindakan siklus I, siswa yang memperoleh nilai KKM ≥ 60 sebanyak 11 44% siswa, sedangkan 14 56% siswa masih belum mencapai KKM. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 44%. Sedangkan pada siklus II dengan menggunakan media pembelajaran berupa gelas pintar penjumlahan pada siklus ini pencapaian siswa yang mencapai nilai di atas KKM ≥ 60 sebanyak 22 siswa, sedangkan yang tidak mencapai KKM hanya 3 siswa, maka dari itu diperoleh nilai rata-rata hasil belajar yaitu 88%, artinya sudah mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menandakan telah terjadi peningkatan dari hasil pembelajaran.

Sesuai dengan hasil aktivitas guru yang mengalami peningkatan, pada aktivitas siswa juga mengalami perubahan dan peningkatan. Pada awalnya sebagian siswa pasif atau takut untuk diminta maju dan menggunakan media tersebut dan di jelaskan di depan kelas berbicara untuk mengemukakan pendapatnya serta beberapa siswa sangat aktif dan sangat senang mengikuti arahan dari guru dan berlomba – lomba dalam kegiatan pembelajaran . Adanya pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menggunakan media pembelajaran gelas pintar ini dapat membantu dan merangsang siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tabel 1. Rekapitulasi presentase kemampuan berhitung penjumlahan peserta didik kelas I

No	Keadaan	Target Pencapaian	Rata-Rata Nilai
1	Observasi	22%	40
2	Siklus I	44%	50
3	Siklus II	88%	80

Sejalan dengan hal tersebut, pada siklus I aktivitas siswa diperoleh 44% dengan kualifikasi kurang (C), sedangkan pada siklus II aktivitas siswa juga mencapai 88% dengan kualifikasi baik (B). Dengan perubahan yang terjadi hasil pembelajaran memberikan dampak positif bagi nilai rata-rata hasil tes siswa. Hasil belajar siswa dianggap berhasil jika nilai siswa mencapai KKM (≥ 60) mencapai 88% siswa. Dengan demikian penelitian dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan atau dihentikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Peneliti lainnya oleh (Basri, 2020) tentang Penggunaan Media Pembelajaran Gelas Pintar Penjumlahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 1 SDN Wegoknatar Kecamatan Hewokloang adapun hasil dari penelitian ini yaitu terdapat peningkatan hasil belajar matematika dari siklus I ke siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Jika perlu berterima kasih kepada pihak tertentu, misalnya sponsor penelitian, nyatakan dengan jelas dan singkat, hindari pernyataan terima kasih yang berbunga-bunga.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, paparan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Penerapan media pembelajaran gelas pintar di kelas 1 SDN Wegoknatar dapat memudahkan para peserta didik kelas 1 dalam meningkatkan hasil belajar dan berhitung penjumlahan. 2. Hasil belajar setelah di terapkan media gelas pintar di kelas 1 SDN Wegoknatar hasil belajar yang di peroleh oleh peserta didik kelas 1 sudah memenuhi kriteria sehingga dengan ini bahwa media gelas pintar penjumlahan mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas 1 SDN Wegoknatar.

DAFTAR PUSTAKA

Aay, A. (2016). Kemampuan membaca pemula metode mentessori siswa kelas I SD. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JIPGSD), 9(1), 70-110.

- Asnim, R., Malik, H. A., & Yudha, C. B. (2019). Peningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui bermain ular tangga. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1-8.
- Dimiyati, M. (2015.) Belajar dan pembelajaran. Rineka Cipta.
- Munandar, S. C. U. (1986). Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah. Grasindo.
- Ratumanan, T. G., & Rosmiati, I. (2019). Perencanaan pembelajaran. Raja Grafindo Persada.
- Sumarti. (2015). Meningkatkan hasil belajar matematik tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat melalui penggunaan alat peraga . *Jurnal ilmiah PGSD*, VII(01), 144-152.
- Sunhaji, S. (2014). Konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, II(2), 30-46.
- Susanto, A. (2012). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Prenadamedia Group
- Trianto, T. (2019). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif. Kencana.
- Utami, P. P., & Vioreza, N. (2020). Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 599–614. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A>
- Utami, P. P., Vioreza, N., & Yunaika, W. (2018). Analisa pola perilaku kontraproduktif guru di SMA Negeri se-Kota Bekasi. *Visipena*, 9(1), 47-66, 9(1), 47–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.429>
- Widiastuti, E. (2018). Meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai angka 20 dengan menggunakan permainan bola keranjang siswa kelas I SD. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 2(11), 1323-1336.
- Yamin, M. (2010). Strategi pembelajaran berbasis kompetensi. Jakarta: Gaung Persada